

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Masalah kegiatan kewirausahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan ekonomi. Hal tersebut dapat dilihat melalui fenomena pertumbuhan minat berwirausaha yang menjadi topik tertinggi dalam manajemen dan ekonomi selama dekade terakhir (Nguyen, 2020). Kesenjangan perkembangan dunia bisnis sekarang ini lebih fokus menargetkan keuntungan yang tinggi dan tidak bertanggung jawab terhadap dampak yang merugikan, diantaranya seperti pencemaran lingkungan, ketidaksadaran atas konsumsi sumber daya alam yang berlebihan, pemanasan global yang menyebabkan pengurangan keanekaragaman hayati dan keserakahan manusia, tututan kebutuhan dan perkembangan teknologi yang semakin berkembang pesat dapat menjadi faktor penyebab objek berbisnis dilingkungan masyarakat maupun setiap individu. Kemampuan berpikir secara kreatif dan berorientasi pada praktik pengelolaan lingkungan atau produksi yang lebih bersih menjadi dasar pentingnya sumberdaya alam sebagai objek berwirausaha (Hussain et al., 2021). Akibat rendahnya tingkat kemampuan kesadaran sumber daya manusia menyebabkan timbulnya kelangkaan akan minat dan kesadaran terhadap perkembangan bisnis dimasa yang akan datang.

Kewirausahaan telah dipercaya sebagai tonggak kekuatan utama dalam membantu pertumbuhan ekonomi dengan menciptakan usaha baru dan lapangan kerja baru (Karimi et al., 2016; Minniti et al., 2005). Kewirausahaan diperlukan untuk menciptakan suatu lompatan dan gagasan baru, serta dipandang sebagai cara untuk mengatasi masa-masa sulit, seperti keadaan krisis ekonomi yang berdampak pada pengangguran, dan kemiskinan (Bangi, 2019). Pertumbuhan tingkat kewirausahaan tidak hanya membantu dalam mengatasi krisis ekonomi, tetapi kewirausahaan juga menghasilkan lapangan kerja, menghadirkan inovasi, dan meningkatkan efisiensi di berbagai sektor ekonomi (Hameed et al., 2021).

Linda Maryani, 2023

**PENGARUH *ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY* TERHADAP *GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION* YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Apapun tingkat kewirausahaan di Indonesia masih dikatakan rendah, hal ini terlihat pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Persentase Wirausaha Indonesia dengan Negara Lain

| No | Negeri | Jumlah Wirausaha |
|----|-----------|------------------|
| 1 | Singapura | 9% |
| 2 | Malaysia | 5% |
| 3 | Thailand | 5% |
| 4 | Indonesia | 3,47% |

Sumber: Badan Pusat Statistik (2020)

Menurut data dari Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI) jumlah *startup* sampai dengan tahun 2021 sebanyak 1.190 perusahaan *startup* dalam negeri. Diantaranya mayoritas berada di wilayah Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, dan Bekasi dengan jumlah total 481 *startup*. Wilayah dengan jumlah *startup* terbanyak berikutnya masih berada di Pulau Jawa, yaitu Malang dengan 115 *startup*, Bandung 93 *startup* dan Yogyakarta dengan 95 *startup*, kemudian Makassar dengan memiliki 61 *startup*, Denpasar 59 *startup*, dan Surabaya 51 *startup*. Sementara Solo dengan jumlah 50 *startup*, Medan 48 *startup* dan Pekanbaru 38 *startup*.

Pelaku usaha baru atau bisnis *startup* didefinisikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh satu atau lebih individu dengan keterbatasan modal, masih merencanakan mengenai pencarian produk dan jasa di pasar yang tepat (Steiber&Alange, 2020). Startup bertujuan untuk menemukan pasar yang cocok dengan produk dan jasa baru yang akan ditawarkan pelaku usaha yang berada dalam masa baru memulai diibaratkan masih menjalani sebuah perjalanan yang masih berlum teridentifikasi serta terdapat hal-hal yang menjadi rintangan dalam mengimplemetasikan konsep atau ide-ide bisnis yang akan dijalaninya (Livano&Herdinata, 2014). Adapun Karakteristik Bisnis Startup menurut (Yudhanto, 2019) sebagai berikut :

1. Usaha Bisnis kurang dari tiga tahun
2. Minim Sumber Daya Manusia
3. Pendapatan kurang stabil
4. Memiliki semangat memulai inovasi baru
5. Penerapan penjuruan konvensional/tradisional
6. Tidak semua bidang usaha menggunakan teknologi internet
7. Minim menjalin hubungan dengan mitra kerja

Selain itu Milstein (2014) mengemukakan beberapa risiko yang akan dihadapi oleh *startup* yakni (1) Risiko teknikal/risiko produk artinya risiko ini terkait dengan alasan teknis, seperti apakah ide yang telah dipikirkan sebelumnya dapat dibuat dengan memanfaatkan teknologi yang sudah ada. (2) Risiko customer/risiko pasar, artinya risiko ini terkait dengan keberadaan calon pembeli, apakah setelah produk berhasil dibuat, pembeli bersedia membayar untuk menggunakan produk tersebut. (3) Risiko model bisnis artinya, risiko ini terkait dengan cara startup memperoleh pendapatan, apakah pengguna setuju dengan model bisnis yang diterapkan oleh startup. Tidak semua model bisnis dapat diterapkan dengan lancar pada masa awal operasional *startup*. Simpulannya bisnis *startup* diciptakan untuk membuat produk atau layanan baru yang inovatif dalam sebuah kondisi ketidakpastian yang tinggi, terlepas bekerja untuk perusahaan *for-profit* maupun organisasi *on-profit*.

Fenomena ketidakpastian bisnis startup didukung dengan hasil survei *The Global Entrepreneurship and Development Institute* (GEDI) melaporkan bahwa berdasarkan *Global Entrepreneurship Index* (GEI) pada tahun 2019, Indonesia memperoleh skor rendah dari 137 negara, dengan peringkat pada aspek *Entrepreneurial Attitudes* ke-63, *Entrepreneurial Abilities* ke-65 dan *Entrepreneurial Aspirations* ke-102 (GEDI, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa minat akan kewirausahaan di Indonesia masih rendah. Minat berwirausaha yang rendah dikarenakan berawal dari sikap negatif terhadap profesi wirausaha, jika membentuk sikap positif terhadap profesi

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN (Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

wirausaha akan menumbuhkan jiwa wirausaha dan akan melahirkan calon-calon wirausaha yang berbakat (Mulyadi & Prawiranegara, 2018). Pihak Universitas perlu mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha. Jumlah mahasiswa yang berwirausaha tersebut masih tergolong sedikit. Oleh sebab itu, pihak universitas perlu mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan minat mahasiswa berwirausaha dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat mahasiswa berwirausaha (Mahmud & Sa'adah; 2019). Faktor-faktor tersebut dapat dilihat melalui factor keluarga, factor lingkungan sosial, dan faktor pendidikan.

Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk menghadapi risiko dengan mengembangkan kreativitas, inovasi dan keberanian dengan kerja keras, sehingga dapat menciptakan sebuah produk baru (Hutabarat et al., 2021). Penting adanya program kewirausahaan, dikarenakan hal tersebut berkontribusi dalam membantu mengembangkan sikap, kemampuan, dan keterampilan kewirausahaan hingga keterampilan melihat peluang sehingga meningkatkan minat kewirausahaan mereka (Piperopoulos & Dimov, 2015). Bila mindset tersebut sudah tertanam pada diri mahasiswa, maka akan mudah diajak untuk mewujudkan ide dan memulai usaha (Asih et al., 2020)

Ditinjau dari sudut pandang ekonomi, GDP (*Gross Domestic Product*) merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat kemakmuran masyarakat, dilihat dari kesehatan dan kesejahteraan masyarakat (Wikaningtyas, Suci Utami, 2019). Terdapat hubungan antara tingkat GDP dengan tingkat emisi karbon CO₂ (Osobajo et al., 2020). Peningkatan polusi pada lingkungan ini, hanya dapat diminimalisir dengan cara mengurangi tingkat pertumbuhan ekonomi atau menciptakan aktivitas ekonomi yang peduli terhadap lingkungan, hal tersebut mendorong munculnya konsep *Green Economy*.

Green economy merupakan paradigma baru dalam perekonomian dan merupakan strategi pembangunan berkelanjutan (*sustainable*) yang lebih

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mengutamakan keseimbangan antara nilai ekonomi, sosial dan lingkungan (Wikaningtyas, Suci Utami, 2019). Melalui *green economy* dapat membantu menyelesaikan masalah terkait lingkungan, konsumsi sumber daya alam yang langka, dan kemakmuran masyarakat yang berada dalam piramida ekonomi (Hameed et al., 2021). Perhatian pada aspek ekonomi menjadi daya pendorong kuat bagi motivasi menjadi pengusaha ramah lingkungan. Langkah itu perlu penjelasan secara detil yang menunjukkan bahwa penerapan *green input*, *green process* dan *green output* dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi pengusaha (Wikaningtyas, Suci Utami, 2019). *Input* ramah lingkungan (*green input*) dapat dilakukan dengan pemanfaatan bahan baku yang sehat seperti pewarna makanan, tidak menggunakan penyedap rasa, kemudian proses ramah lingkungan (*green process*) dapat dilakukan dengan proses pengolahan yang memperhatikan kesehatan, seperti menggunakan minyak goreng yg sehat, menjaga kebersihan. *Output* ramah lingkungan (*green output*) dapat diwujudkan dengan kemasan yang sehat.

Lechner et al. (Sutandy, 2020) mengatakan bahwa intensi wirausaha perlu diawali dengan faktor pendukung dari diri pribadi yaitu *self-efficacy*, dimana merupakan salah satu bentuk faktor dari dalam diri pribadi. Bandura (1977) mendefinisikan *self-efficacy* sebagai keyakinan individu akan kemampuan seseorang dalam mengatur dan melaksanakan program tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan suatu pencapaian yang diberikan. *Self- efficacy* dibidang kewirausahaan secara teoritis diusulkan untuk mengarah pada intensi dan perilaku kewirausahaan (Boyd & Vozikis, 1994). Upaya dalam mendorong mahasiswa untuk mempertimbangkan wirausaha sebagai alternatif pilihan karier setelah lulus, dilakukan dengan alasan karena adanya persaingan ketat untuk mendapat pekerjaan dipasar tenaga kerja bagi lulusan pendidikan tinggi dan pilihan berwirausaha ini mendapat perhatian besar dalam perannya sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi (Said & Iskandar, 2020).

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Entrepreneurial self- efficacy adalah kemampuan atau kapasitas individu untuk memobilisasi motivasi, sumber daya kognitif, dan tindakan tertentu sebagai syarat untuk mencapai kesuksesan saat melakukan wirausaha (Dissanayake, 2013). Secara umum, bahwa *Entrepreneurial Self-Efficacy* mengacu pada kepercayaan individu khususnya pada kemampuan untuk melakukan tugas dan peran yang ditujukan untuk hasil wirausaha (Sutandy, 2020). Sejauh ini mengenai efek pendidikan kewirausahaan, para peneliti menemukan bahwa terdapat peningkatan cukup besar dalam pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di seluruh lembaga pendidikan tinggi, khususnya efek pendidikan kewirausahaan terhadap intensi (Chairul hakim, 2020). Tetapi Oosterbeek et al. (2010) menemukan perbedaan dampak antara pendidikan kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan. Berbagai penelitian secara aktif dilakukan untuk mengetahui jawaban bagaimana meningkatkan minat seseorang untuk menjadi wirausaha. (Widiyarini, 2018).

Perlu menjadi perhatian juga bahwa jiwa kewirausahaan perlu dibangun, dibina, dan dipelihara melalui *Green Entrepreneurial Intention* (Anisah, 2015) bahwa perilaku yang bersifat *intentional*/diniatkan, sehingga memerlukan inisiatif, kreatifitas, konsistensi maupun komitmen untuk berpikir dan bertindak dengan dasar dan cara yang ramah terhadap lingkungan. Dengan dasar ide gagasan *green entrepreneurship* meningkatkan kepedulian lingkungan yang menjadi prioritas keuntungan bagi kesejahteraan dan kesehatan, *green economy* menganggap *green entrepreneurship* sebagai salah satu pendorong yang signifikan, yang membantu menciptakan lingkungan yang bersih, menyelesaikan masalah mengenai pembangunan penghijauan berkelanjutan (Amankwah, 2021). Demikian hal itu menjadi jembatan bagi kesenjangan yang terjadi, yang mana pembentukan sikap *green economy* dapat mendorong pengembangan aktivitas kewirausahaan yang memperhatikan keseimbangan antara aspek keorganisasian, lingkungan, dan masyarakat.

Hasil penelitian (Self et al., 2016) menyatakan bahwa kesuksesan sebuah bisnis ditentukan oleh karakteristik individual. Karakteristik individual bersifat melekat

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam diri individu yang bisa berubah-ubah atau stabil sepanjang waktu. Karakteristik individu yang dapat berubah-ubah terbentuk karena adanya situasi tertentu atau pengalaman tertentu. Contohnya adalah *self-efficacy* dan *self-esteem* yang terbentuk karena adanya faktor pengalaman dan pembelajaran. Disisi lain, karakteristik individu yang bersifat stabil terbentuk karena memang sudah melekat pada individu tersebut. (Sinta, 2020) menyatakan bahwa beberapa karakteristik individual seperti *self-efficacy*, *self-esteem* dan *locus of control* memiliki peran yang penting terhadap kesuksesan kinerja suatu entitas bisnis. (Unud, 2016) menyatakan bahwa kepribadian individual berpengaruh signifikan terhadap kesuksesan organisasi bisnis. Green, et al (1996) menyatakan bahwa karakteristik individual seperti kepribadian, motivasi, *self-efficacy*, *locus of control* dan *risk taking* dapat menentukan kesuksesan seorang entrepreneur dalam pengelolaan bisnisnya. Mengacu pada hasil temuan empiris (Hutabarat et al., 2021) kepribadian yang positif dan keyakinan diri yang kuat dari peran minat dan pola pikir mahasiswa akan menentukan pencapaian kinerja dalam menciptakan *green entrepreneurial intention*.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa *green entrepreneurial behavior* sebagai salah satu bentuk sikap individu dapat dipengaruhi oleh kinerja dan lingkungan sosial dapat dipengaruhi *self-efficacy*, individu yang terlibat di dalam organisasi bisnis tersebut. Realisasi hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk menguji secara empiris Pengaruh *tEntrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Green Entrepreneurial Intention* yang dimediasi oleh Pendidikan Kewirausahaan. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh yang diukur secara subjektif oleh mahasiswa. Banyak bisnis hanya peduli dengan keuntungan yang mereka peroleh, terlepas dari ancaman yang ditimbulkan terhadap kelestarian lingkungan. Praktik berwirausaha yang berwawasan lingkungan, dewasa ini masih sedikit menjadi obyek untuk dikaji. Sebab, ada beberapa faktor yang memotivasi seseorang menjadi pelaku usaha yang fokus pada lingkungan.

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

F. Wilson et al. (2007) dan Piperopoulos & Dimov (2015) menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap intensi berwirausaha dan meningkatkan pengaruh *self-efficacy* terhadap intensi berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan dapat merangsang terbentuknya *entrepreneurial self-efficacy*, sehingga memiliki minat untuk menjadi wirausaha (F. Wilson et al., 2007). Beberapa peneliti menyatakan efek pendidikan kewirausahaan memperkuat hubungan *entrepreneurial self-efficacy* dan intensi kewirausahaan (Diputra et al., 2021). Penelitian sebelumnya, (Bullough et al., 2014) menyatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap intensi berwirausaha dan dalam penelitian (Afrianty, 2019), mengatakan bahwa sikap berwirausaha berpengaruh positif pada intensi berwirausaha mahasiswa.

Hasil analisis membuktikan bahwa variabel pendidikan kewirausahaan dan sikap berwirausaha berpengaruh positif signifikan terhadap intensi berwirausaha dan peran sikap berwirausaha mampu memediasi pendidikan kewirausahaan terhadap intensi berwirausaha, ini artinya variabel pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap intensi berwirausaha yang dimediasi oleh sikap berwirausaha (Marini & Hamidah, 2014).

Fokus masalah dengan fenomena dan data empirik dapat dideskripsikan dengan melihat salah satu program kegiatan yang bereputasi nasional melalui penyajian program mahasiswa pada ajang *The Ambassador of Business Edupreneur* yang diselenggarakan oleh Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis (FPEB) Universitas Pendidikan Indonesia. Program ini memiliki dampak positif bagi perkembangan kewirausahaan di Indonesia khususnya di kalangan mahasiswa yaitu sebagai ajang kegiatan kreativitas mahasiswa sebagai agen perubahan bagi masyarakat sekitar dan dapat bersaing di era perkembangan teknologi dengan tujuan dapat melihat peluang bisnis yang tepat bagi lingkungan sosial masyarakat di masa yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian (Supardi dan Irwanda; 2022), secara keseluruhan rata-rata skor untuk variabel Keterampilan Berwirausaha 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung telah memahami dan memiliki pengetahuan mengenai keterampilan dalam kewirausahaan. Hasil ini diperoleh dari variabel keterampilan dalam kewirausahaan yang meliputi 4 dimensi yaitu kemampuan memecahkan masalah, kemampuan membangun jaringan, memiliki visi untuk bertumbuh dan pengembangan produk baru. Artinya mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia memiliki tingkat pengetahuan mengenai keterampilan kewirausahaan yang tergolong dalam katagori Cukup. Temuan hasil penelitian (Supardi dan Irwanda; 2022) menunjukkan bahwa Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Efektifitas Pembelajaran Kewirausahaan mahasiswa. Koefisiensi bernilai positif yang berarti semakin rendah dan tingginya Kompetensi Kewirausahaan maka semakin rendah dan tinggi pula Efektifitas Pembelajaran Kewirausahaan. Maka dapat dikatakan bahwa Efektifitas Pembelajaran Kewirausahaan dapat di ukur dengan Kompetensi Kewirausahaan

Adapun data mahasiswa yang mengikuti program berwirausaha dengan jumlah usaha dan jumlah mahasiswa berwirausaha di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis sebagai berikut:

Tabel 1.2

Jumlah Mahasiswa FPEB UPI Berwirausaha Tahun 2017-2020

| No | Tahun Angkatan | Jumlah Usaha | Mahasiswa Wirausaha |
|-------|----------------|--------------|---------------------|
| 1 | 2020 | 35 | 128 |
| 2 | 2019 | 56 | 190 |
| 3 | 2018 | 34 | 88 |
| 4 | 2017 | 12 | 22 |
| TOTAL | | 137 | 428 |

Sumber : Fpeb.upi.edu (2022)

Dari data Tabel 1.2 diatas menunjukkan bahwa setiap tahunnya dari tahun 2017 hingga tahun 2019 jumlah usaha yang dimiliki oleh mahasiswa berwirausaha di Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis terus meningkat. Namun ditahun 2020 jumlah usaha tersebut mengalami penurunan. Berikut grafik data menunjukkan

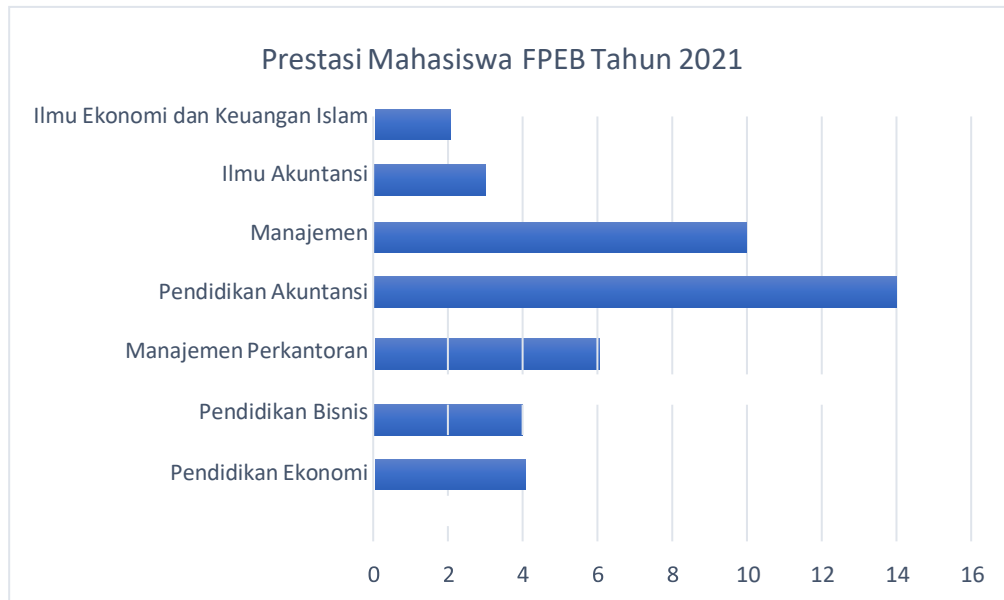
Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mahasiswa yang berpartisipasi dalam berbagai Event Kejuaraan Kompetisi tingkat Lokal Regional Nasional Internasional :



Sumber : Fpeb.upi.edu (2022)

Gambar 1.3 Prestasi Mahasiswa FPEB UPI Tahun 2021

Pada Gambar 1.3 menjelaskan prestasi Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis mengalami peningkatan yang signifikan dapat dilihat melalui program studi manajemen perkantoran memiliki nilai kuantitas prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan enam program studi lainnya. Hal tersebut mendukung dengan adanya partisipasi dan keikutsertaan mahasiswa diberbagai event kejuaraan kompetensi tingkat Lokal, Regional, Nasional, maupun Internasional menjadi latar belakang terciptanya mahasiswa berprestasi yang berwirausaha di lingkungan sosial kampus maupun masyarakat luas.

Menurut Bygrave dalam Suryana dan Bayu (2015), karakter seorang mahasiswa yang sukses dalam berwirausaha adalah yang mempunyai mimpi, perhitungan, tidak menunda, punya determinasi, dedikasi untuk bisnis dan detail serta menganggap uang sebagai ukuran kesuksesan. Sedangkan menurut Meridith dalam Paramastuti (2017), seorang wirausahawan haruslah seseorang yang mampu melihat kedepan, penuh perhitungan, mencari pemecahan masalah yang bervariasi

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN (Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan mampu memimpin dengan baik. Pantang menyerah dan usaha yang gigih merupakan prinsip utama wirausaha dalam perjalanan usahanya. Dalam dunia wirausaha tidak dapat dipisahkan dengan hubungan sosial, diperlukan banyak interaksi sosial untuk membantu seseorang mencapai keberhasilannya. Oleh karena itu dibutuhkan *social competence* yang baik untuk menjalankan wirausaha tersebut (Paramastuti, 2017).

Penelitian Sofia (2017) yang mengacu pada pernyataan Kuncara mengenai perilaku berwirausaha yang dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari kecakapan pribadi yang menyangkut soal bagaimana seseorang mengelola diri sendiri. Kecakapan pribadi seseorang terdiri atas 3 unsur terpenting, yaitu kesadaran diri, pengaturan diri, dan motivasi. Kemudian faktor eksternal terdiri dari kecakapan sosial dan lingkungan (environment). Kecakapan sosial yang menyangkut soal bagaimana seseorang menangani suatu hubungan. Kecakapan sosial seseorang terdiri atas 2 unsur terpenting, yaitu empati, dan keterampilan sosial. Termasuk dalam hal ini adalah taktik-taktik untuk meyakinkan orang, berkomunikasi secara jelas, bernegosiasi dan mengatasi silang pendapat, bekerja sama untuk tujuan bersama, dan menciptakan sinergi kelompok dalam memperjuangkan kepentingan bersama.

Berdasarkan hal tersebut peneliti kemudian melakukan studi pendahuluan atau pra penelitian kepada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis untuk mengetahui seberapa besar antusias mereka untuk menjalankan usahanya. Deskripsi hasil pra penelitian didasarkan pada hasil jawaban dari keseluruhan responden. Responden penelitian ini terdiri dari 195 mahasiswa yang merupakan mahasiswa S1 Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, dengan responden laki-laki jumlahnya 75 orang mahasiswa, dan responden perempuan dengan jumlahnya 120 orang mahasiswa. Berikut ini ialah Tabel 1.3 deskripsi hasil tingkat *green entrepreneurial intention* mahasiswa.

Tabel 1.3 Tingkat *Green Entrepreneurial Intention*

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Rendah | 12 | 6,15% |
| Sedang | 20 | 10,25% |
| Tinggi | 93 | 47,70% |
| Sangat Tinggi | 70 | 35,90% |
| Total | 195 | 100% |

Simpulan berdasarkan pada hasil analisis deskriptif pada penelitian ini maka, merujuk pada Tabel 1.3 mayoritas mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung memiliki tingkat *green entrepreneurial intention* yang tinggi. Realitas dilapangan berbeda terdapat kesenjangan yang menunjukkan dampak ketidakselarasan antara aspek ekonomi dan lingkungan sosial dikalangan mahasiswa seperti rendahnya kesadaran membuang sampah pada tempatnya, kurangnya kepedulian terhadap produk-produk plastik daurulang yang tidak dimanfaatkan secara berkelanjutan, kurang peduli akan kebersihan air, dan polusi udara.

Saat ini banyak sekali para *entrepreneur* yang tidak memperdulikan kelestarian lingkungan sehingga menyebabkan bencana alam yang tercipta seperti banjir. Penerapan *green entrepreneur* ini memang sudah sepatutnya diterapkan sejak bangku perkuliahan. Para mahasiswa yang merupakan agen perubahan harus ikut serta dalam melestarikan lingkungan saat nanti menjadi seorang *entrepreneur*. Konsep *green entrepreneurial* ini menjadi fokus masalah utama untuk kelestarian alam dan lingkungan maupun bagi kemajuan ekonomi para pengusaha. Langkah itu juga perlu penjelasan secara detil yang menunjukkan bahwa penerapan *green input, green process dan green output* dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi pengusaha (Wikaningtyas, Suci Utami, 2019). Dengan optimalisasi yang baik maka impian untuk menciptakan *entrepreneur* yang peduli akan lingkungan akan tercapai. Sehingga perlunya penopang yang mumpuni dimana dua hal yaitu Green

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Entrepreneurial Intention dan pendidikan kewirausahaan perlu ditindaklanjuti dan terus diperbaiki bagi para mahasiswa. Sedangkan untuk tingkat *entrepreneurial self efficacy* dapat dilihat pada Tabel 1.4 berikut ini.

Tabel 1.4 Entrepreneurial Self Efficacy

| Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-----------|------------|
| Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Rendah | 7 | 3,59% |
| Sedang | 18 | 9,23% |
| Tinggi | 131 | 67,18% |
| Sangat Tinggi | 39 | 20% |
| Total | 195 | 100% |

Berdasarkan pada hasil analisis deskriptif pada penelitian ini maka, merujuk pada Tabel 1.4 tentang tingkat *entrepreneurial self efficacy* yang dimiliki mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung yang termasuk kedalam kategori rendah berjumlah 7 orang mahasiswa dengan persentase 3,59%, kategori sedang berjumlah 18 orang mahasiswa dengan persentase sebesar 9,23%, kategori tinggi berjumlah 131 orang mahasiswa dengan persentase sebesar 67,18%, dan yang termasuk pada kategori sangat tinggi berjumlah 39 orang mahasiswa dengan persentase sebesar 20%. Jadi mayoritas mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia Bandung memiliki tingkat *entrepreneurial self efficacy* yang tinggi.

Berdasarkan hasil survey lanjutan ketika salah satu responden ditanya mengapa dirinya tidak antusias mengikuti program tersebut, dirinya mengatakan bahwa dirinya sudah pernah mengikuti *event* tersebut namun realitanya bisnis yang di jalankannya tidak berjalan dengan baik sehingga dirinya merasa tidak antusias dengan *event tersebut* karena akan memakan banyak waktu, biaya, tenaga, dan pikiran sedangkan dirinya harus segera menyelesaikan masa studi kuliahnya, sehingga dirinya lebih memilih untuk fokus menyelesaikan kuliahnya terlebih dahulu.

Sejalan dengan itu berdasarkan penelitan dari hasil studi pendahuluan diketahui bahwa intensi mahasiswa Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis dalam

Linda Maryani, 2023
PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN
 (Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berwirausaha dikatakan masih rendah, hal ini disebabkan oleh faktor kurangnya antusiasme yang dimiliki untuk mengikuti pendidikan kewirausahaan karena terbaginya fokus mahasiswa antara berwirausaha dengan kewajiban menyelesaikan kuliahnya.

Adapun fenomena masalah sebagai data pendukung melalui studi wawancara yang menunjukkan mayoritas mahasiswa Star-Up Fakultas Ekonomi dan Bisnis mayoritas bergerak di bidang bisnis kuliner, keselarasan dengan variable penelitian pendidikan kewirausahaan yang dijalankannya produk ramah lingkungan masih memiliki tingkat kesadaran yang rendah terhadap lingkungan yang bersih namun pengaruh secara pengetahuan atau teori mahasiswa diberikan pemahaman mengenai adab untuk mengedepankan etika dalam berbisnis terutama lingkungan yang bersih. Hal tersebut dapat mendukung citra usahanya dalam kehidupan masa yang akan datang atau sering di kenal sebagai istilah *CSR corporate social responsibility*. Menurut Sistem Informasi E-Dunia Usaha CSR adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki suatu tanggung jawab terhadap konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan seperti terhadap masalah-masalah yang berdampak terhadap citra perusahaan. Menjadi fokus masalah yang ditemukan bahwa mahasiswa sulit untuk menerapkan bisnis yang ramah akan lingkungan, terutama karena komponen yang mendukungnya sulit ditemukan atau memiliki harga yang cukup tinggi. Contohnya seperti plastik pembungkus, sendok atau garpu ramah lingkungan. Studi empirik melalui komunitas Bisnis UKM Mahasiswa Star-Up Program Studi Ekonomi Keuangan Islam terdapat pembelajaran yang membekali ilmu mengenai gambaran proposal bisnis yang memuat rancangan bisniscontohnya seperti tempat sampah ramah lingkungan dan roti yang baik untuk kesehatan yang tujuannya untuk mempertahankan kesejahteraan dan kebersihan lingkungan.

Beberapa penelitian lainnya memberikan hasil yang berbeda atau kesenjangan penelitian mengenai *Entrepreneurial Self-Efficacy, Green Entrepreneurial*

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Intention dan Pendidikan Kewirausahaan. Dapat dilihat ringkasan temuan penelitian atau *research gap* pada Tabel 1.6 sebagai berikut :

Tabel 1.6
Research Gap Entrepreneurial Self-Efficacy, Green Entrepreneurial Intention dan Pendidikan Kewirausahaan

| No | Judul, Penulis, Tahun | Variabel Temuan | Kesenjangan Variabel Temuan |
|----|---|--|--|
| 1 | Piperopoulos & Dimov (2015), mengenai “ <i>Burst bubbles or build steam? Entrepreneurship Education, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intentions</i> ”. | <i>Entrepreneurial self-efficacy (X)</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self-efficacy</i> yang tinggi berhubungan dengan intensi kewirausahaan yang rendah dalam program berorientasi secara teoritis, dan niat kewirausahaan yang tinggi dalam program berorientasi praktis |
| 2 | Naktiyok et al. (2010), mengenai “ <i>Entrepreneurial Self-Efficacy and entrepreneurial intention: the Turkish case</i> ” | <i>Entrepreneurial self-efficacy (X)</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara niat kewirausahaan dan <i>Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE)</i> ; sehingga konsep efikasi diri mendapat perhatian lebih dalam penelitian kewirausahaan. Penelitian ini mengevaluasi hasil dalam budaya di mana kolektivisme dan penghindaran ketidakpastian tinggi. Meskipun karakteristik budaya ini tidak menumbuhkan kewirausahaan, hubungan sedang hingga tinggi antara dimensi ESE dan niat kewirausahaan menunjukkan bahwa konsep <i>self-efficacy</i> mungkin bermanfaat dalam menentukan faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha |
| 3 | Himel et al. (2016), mengenai “ <i>The Relationship Between Self-Efficacy, Feasibility And Awareness Towards Green Entrepreneurial Intention</i> ”. | <i>Entrepreneurial self-efficacy (X)</i> | Penelitian ini memberikan kerangka konseptual dengan menggunakan <i>Theory of Planned Behavior</i> serta model Shapero untuk menunjukkan hubungan antara <i>self-efficacy</i> , kelayakan dan kesadaran terhadap <i>Green Entrepreneurial Intention</i> . |

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|---|---|--|--|
| 4 | Sutandy (2020), mengenai “Pengaruh <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> On <i>Entrepreneur Career Intention</i> Pada Kalangan Mahasiswa S1 Di Indonesia”. | <i>Entrepreneurial self-efficacy</i> (X) | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> berpengaruh secara signifikan terhadap <i>entrepreneurial career intention</i> dan terdapat keterkaitan antara <i>entrepreneurship Education</i> dengan sejumlah dimensi dari <i>entrepreneurial self efficacy</i> seperti <i>marshaling human resource</i> , <i>financial literacy</i> , dan <i>managing uncertainty</i> . |
| 5 | Wilson et al. (2007), mengenai “ <i>Gender, Entrepreneurial Self-Efficacy</i> , and <i>Entrepreneurial Career Intentions: Implications for Entrepreneurship Education</i> ” | <i>Entrepreneurial self-efficacy</i> (X) | Hasil penelitian diperoleh efek pendidikan kewirausahaan dalam program MBA pada <i>entrepreneurial self-efficacy</i> terbukti lebih tinggi perempuan dibandingkan laki-laki. |
| 6 | Tsai et al. (2014), mengenai “ <i>Extending the link between entrepreneurial self-efficacy and intention: a moderated mediation model</i> ” | <i>Entrepreneurial self-efficacy</i> (X) | Hasil penelitian mereka diperoleh bahwa pertama, <i>entrepreneurial self-efficacy</i> secara positif mempengaruhi niat melalui sikap terhadap kewirausahaan dan <i>planned entrepreneurial control</i> . Kedua, efek langsung dari <i>entrepreneurial self-efficacy</i> pada niat menurun dengan meningkatnya norma subjektif. Sebaliknya, efek niat tidak langsung dari <i>entrepreneurial self-efficacy</i> melalui sikap terhadap kewirausahaan dan <i>planned entrepreneurial control</i> meningkat seiring dengan peningkatan norma subjektif. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha. |

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|----|---|--|---|
| 7 | Kang & Yang (2016), mengenai “A Study on Effect of the University Student’s Entrepreneurship on Entrepreneurial Self-efficacy and Entrepreneurial Intention: Focusing on Mediating Effect of Opportunity Recognition” | <i>Entrepreneurial self-efficacy (X)</i> | Hasil penelitiannya adalah sebagai berikut: Pertama, kewirausahaan secara parsial mempengaruhi <i>self-efficacy</i> dan niat berwirausaha. Kedua, <i>opportunity recognition</i> memediasi hubungan antara kewirausahaan dengan <i>entrepreneurial self-efficacy</i> dan kewirausahaan dengan intensi kewirausahaan. |
| 8 | Camelo-Ordaz et al., (2016), mengenai “The influence of Gender on entrepreneurial intention: The mediating role of perceptual factors”. | <i>Entrepreneurial self-efficacy (X)</i> | Hasil menunjukkan bahwa secara umum, faktor persepsi sepenuhnya memediasi hubungan antara <i>gender</i> dan niat wirausaha pada non-wirausaha, sedangkan dampak mediasi tersebut menghilang ketika menjadi seorang wirausaha. |
| 9 | Suryawirawan (2021) mengenai ”Pengaruh Corporate Entrepreneurial Intention Dan Self-Efficacy Terhadap Entrepreneurial Intention Dan Organizational Performance” | <i>Entrepreneurial self-efficacy (X)</i> | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tidak signifikan <i>innovativeness</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i> , pengaruh negatif tidak signifikan <i>risk taking</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i> , dan pengaruh positif tidak signifikan <i>proactiveness</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i> . Penelitian ini juga menemukan bahwa keseluruhan variabel <i>corporate entrepreneurial intention</i> berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>organizational performance</i> . Variabel moderator berupa <i>self-efficacy</i> ditemukan tidak mampu memoderasi pengaruh <i>corporate entrepreneurial intention</i> terhadap <i>entrepreneurial intention</i> . |
| 10 | Hu & Ye (2017), mengenai “Do Entrepreneurial Alertness And Self-Efficacy Predict Chinese Sports Major Students’ Entrepreneurial Intention?” | <i>Entrepreneurial self-efficacy (X)</i> | Hasil menunjukkan bahwa <i>Entrepreneurial Alertness (EA)</i> dan <i>Entrepreneurial Self-Efficacy (ESE)</i> adalah prediktor kognitif utama dari <i>Entrepreneurial Intention (IE)</i> peserta, dan bahwa perbedaan demografis memengaruhi ESE, EA, dan EI mereka |

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|----|---|--|--|
| 11 | Ye et al. (2020), mengenai “ <i>Entrepreneurs and Environmental Sustainability in the Digital Era: Regional and Institutional Perspectives</i> ”. | <i>Green Entrepreneurial Intention (Y)</i> | Hasil penelitian menunjukkan semua variabel yang secara signifikan memengaruhi <i>switching intentions</i> individu menuju <i>green entrepreneurs</i> . <i>Personal innovativeness</i> menunjukkan pengaruh yang paling signifikan terhadap niat individu untuk berwirausaha hijau, sedangkan interaksi antara faktor market <i>opportunity</i> pada <i>switching intentions</i> ke <i>green entrepreneurship</i> relatif lemah. |
| 12 | Nuringsih & Puspitowati (2017), mengenai “ <i>Determinants of Eco Entrepreneurial Intention among Students: Study in The Entrepreneurial Education Practices</i> ”. | <i>Green Entrepreneurial Intention (Y)</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan struktural, jaringan formal dan informal dan <i>green value</i> berpengaruh terhadap <i>eco entrepreneurial intention</i> , sedangkan dukungan akademik tidak dapat memprediksi <i>green business intention</i> . |
| 13 | Polas et al., (2020), mengenai “ <i>Does Green Entrepreneurial Intention Persuade an Individual to Contribute to the Sustainable Green Economy?</i> ”. | <i>Green Entrepreneurial Intention (Y)</i> | Studi ini mengklaim bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara <i>sustainability orientation</i> , <i>sustainability Education</i> dan <i>sustainability attitude</i> dengan <i>Green Entrepreneurial Intention</i> . Lebih lanjut, studi ini juga mengungkapkan bahwa persepsi kelayakan individu memediasi hubungan antara <i>sustainability orientation</i> , <i>sustainability Education</i> dengan <i>Green Entrepreneurial Intention</i> . Selain itu, studi ini kembali mengklaim bahwa persepsi kelayakan tidak memediasi hubungan antara <i>sustainability attitude</i> individu dan <i>Green Entrepreneurial Intention</i> . |

| | | | |
|----|--|--|--|
| 14 | Ataman et al., (2018), mengenai “ <i>Green Entrepreneurship: An Opportunity for Entrepreneurial Development in Nigeria</i> ” | <i>Green Entrepreneurial Intention (Y)</i> | Pendekatan eksplorasi diadopsi dalam studi ini yang melibatkan tinjauan dan analisis berbagai karya penelitian tentang <i>green economy</i> dan kewirausahaan; dan temuan menunjukkan bahwa sebagian besar negara maju dan bahkan beberapa negara berkembang telah bekerja keras untuk memenuhi persyaratan <i>green</i> menurut UNEP. Mempertimbangkan kepatuhan Nigeria, studi tersebut merekomendasikan bahwa banyak hal yang perlu dilakukan terkait dengan kelestarian lingkungan, <i>green economy</i> dan <i>green entrepreneurship</i> . |
| 15 | Ramayah et al. (2019), mengenai “ <i>Modelling green entrepreneurial intention among university students using the entrepreneurial event and cultural values theory</i> ”. | <i>Green Entrepreneurial Intention (Y)</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>perceived desirability</i> , <i>perceived feasibility</i> , <i>opportunity seeking</i> , dan <i>reasonability taking</i> memiliki peran penting pada <i>green entrepreneurial intention</i> . |
| 16 | Ranasinghe & Ajward (2020), mengenai “ <i>Factors Affecting Green Entrepreneurial Intention among Small and Medium Enterprise Owners in Western Province, Sri Lanka</i> ”. | <i>Green Entrepreneurial Intention (Y)</i> | Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan pengujian analisis korelasi dan regresi menunjukkan bahwa Niat Wirausaha Hijau di antara pemilik Usaha Kecil dan Menengah di Provinsi Barat, Sri Lanka secara signifikan ($p < .01$) diprediksi oleh Sikap terhadap perilaku wirausaha hijau dan kontrol perilaku yang dirasakan. |
| 17 | Hugo & Nuringsih (2020), mengenai “ <i>Entrepreneurial Education, Green Orientation Entrepreneur, dan Green Value terhadap Ecology Entrepreneurial Intention</i> ”. | <i>Green Entrepreneurial Intention (Y)</i> | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>green orientation entrepreneur</i> dan <i>green value</i> berpengaruh terhadap <i>ecology entrepreneurial intention</i> , sedangkan <i>entrepreneurial Education</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>ecology entrepreneurial intentions</i> . |

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|----|---|-------------------------------|--|
| 18 | Wijaya et al. (2021) mengenai “Pengaruh <i>Openness</i> Dan <i>Entrepreneurial Self-Efficacy</i> Terhadap <i>Entrepreneurial Intention</i> Dimoderasi <i>Entrepreneurship Education</i> Dan <i>Gender</i> ” | Pendidikan Kewirausahaan (M1) | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>openness</i> memiliki efek positif dan signifikan pada <i>entrepreneurial intention</i> , <i>entrepreneurial self-efficacy</i> memiliki efek positif dan signifikan pada variabel moderasi pada <i>entrepreneurial self-efficacy</i> , <i>entrepreneurial intention</i> dan <i>gender</i> memiliki efek positif dan signifikan sebagai variabel moderating pada <i>self-efficacy</i> dan <i>entrepreneurial intention</i> . Mahasiswa yang memiliki rasa ingin tahu dan keterbukaan yang tinggi cenderung tertarik untuk mencoba hal-hal baru untuk membangun bisnis dan hal ini tidak tergantung pada gender. |
| 19 | Piperopoulos & Dimov (2015), mengenai “ <i>Burst bubbles or build steam? Entrepreneurship Education, entrepreneurial self-efficacy, and entrepreneurial intentions</i> ”. | Pendidikan Kewirausahaan (M1) | Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>self-efficacy</i> yang tinggi berhubungan dengan intensi kewirausahaan yang rendah dalam program berorientasi secara teoritis, dan niat kewirausahaan yang tinggi dalam program berorientasi praktis. |
| 20 | Baručić & Umihanić (2016), mengenai “ <i>Entrepreneurship Education As A Factor Of Entrepreneurial Opportunity Recognition For Starting A New Business</i> ” | Pendidikan Kewirausahaan (M1) | Hasil penelitian diperoleh bahwa hipotesis pertama diterima dimana terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara <i>entrepreneurship knowledge</i> dan <i>entrepreneurial opportunity recognition</i> . Hipotesis kedua diterima dimana terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara <i>entrepreneurship skills</i> dan <i>entrepreneurial opportunity recognition</i> . Terakhir, hipotesis ketiga diterima dimana terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara statistik antara sikap kewirausahaan dan <i>entrepreneurial opportunity recognition</i> . |

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|----|---|-------------------------------|---|
| 21 | Karimi et al. (2016), mengenai “ <i>The Impact of Entrepreneurship Education: A Study of Iranian Students’ Entrepreneurial Intentions and Opportunity Identification</i> ”. | Pendidikan Kewirausahaan (M1) | Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa <i>Entrepreneurship Education Program</i> (EEP) berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif dan PBC, tetapi program ini tidak berdampak signifikan pada sikap siswa terhadap kewirausahaan dan persepsi mereka tentang <i>opportunity identification</i> . Studi ini juga menunjukkan bahwa EEP efektif meningkatkan <i>entrepreneurial intention</i> (EI) |
| 22 | Hassan et al. (2020), mengenai “ <i>Entrepreneurial intention of Indian university students: the role of opportunity recognition and entrepreneurship Education</i> ” | Pendidikan Kewirausahaan (M1) | Penelitian ini mengungkap tiga temuan penting. Pertama, <i>opportunity recognition</i> dan <i>self-efficacy</i> keduanya menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap intensi berwirausaha siswa. Kedua, pendidikan secara positif memoderasi hubungan <i>self-efficacy</i> dengan intensi berwirausaha, dan ketiga, jenis kelamin secara negatif memoderasi hubungan <i>opportunity recognition</i> dengan intensi berwirausaha dan <i>self-efficacy</i> dengan intensi berwirausaha. |
| 23 | Sakti et al. (2020), mengenai “Pendidikan Kewirausahaan, <i>Opportunity Recognition</i> Dan Minat Berwirausaha Di Industri Pariwisata Halal” | Pendidikan Kewirausahaan (M1) | Hasil penelitian ini membuktikan bahwa <i>entrepreneurship Education</i> berpengaruh terhadap <i>opportunity recognition</i> dan minat berwirausaha di bidang pariwisata halal, <i>opportunity recognition</i> berpengaruh terhadap minat berwirausaha di bidang pariwisata halal dan <i>entrepreneurship Education</i> berpengaruh terhadap minat berwirausaha di bidang pariwisata halal melalui <i>opportunity recognition</i> . |

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|----|---|-------------------------------|---|
| 24 | Karimi et al. (2016), mengenai “ <i>The Impact of Entrepreneurship Education: A Study of Iranian Students’ Entrepreneurial Intentions and Opportunity Identification</i> ” | Pendidikan Kewirausahaan (M1) | Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa <i>Entrepreneurship Education Program (EEP)</i> berpengaruh signifikan terhadap norma subjektif dan PBC, tetapi program ini tidak berdampak signifikan pada sikap siswa terhadap kewirausahaan dan persepsi mereka tentang <i>opportunity identification</i> . Studi ini juga menunjukkan bahwa EEP efektif meningkatkan <i>entrepreneurial intention (EI)</i> siswa secara signifikan tetapi peningkatan ini tidak signifikan untuk EEP wajib. |
| 25 | Zang & Chain (2017), mengenai “ <i>Reassessing the link between risk aversion and entrepreneurial intention The mediating role of the determinants of planned behavior</i> ”. | Pendidikan Kewirausahaan (M1) | Hasil penelitian menunjukkan <i>Determinant of Planned Behavior (attitude, self efficacy, bootstrapping potential)</i> secara positif berpengaruh dengan niat kewirausahaan, tidak ada hubungan langsung antara penghindaran risiko (<i>risk aversion</i>) dan niat kewirausahaan, penghindaran risiko secara tidak langsung mengurangi niat kewirausahaan melalui faktor penentu perilaku yang direncanakan (<i>Determinant of Planned Behavior</i>). |

Sumber : Hasil Disadur dari Beberapa Literatur (2022)

Berdasarkan Tabel 1.6 diperoleh gambaran secara umum bahwa Pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Green Entrepreneurial Intention* yang dimediasi oleh Pendidikan Kewirausahaan yang belum terwujud secara berkelanjutan. Grand teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Theory of Planned Behavior* dimana kerangka kerja teoretis paling terkenal digunakan dalam penelitian khususnya yang terkait dengan intensi (Ajzen, 1991), Terdapat tiga komponen utama dalam TPB, yaitu sikap, norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, ketiga komponen disebut sebagai kognitif variabel dalam studi empiris (Liñán & Chen, 2009). TPB dipilih sebagai kerangka teoritis untuk konsep dasar GEI dikarenakan beberapa alasan. Salah satunya berdasarkan teori *green entrepreneurship*, seorang individu yang memiliki niat wirausaha dikaitkan

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan sikap yang ingin menjadi seorang *green entrepreneur* dan menyadari akan pentingnya aspek lingkungan sosial, serta milik tingkat kepercayaan terhadap kemampuan sendiri. *Green entrepreneurial intention* berkontribusi untuk membangun ekonomi hijau yang berkelanjutan (Polas et al., 2020). Selain itu Bandura (1977) menyatakan dalam teorinya mengenai kepercayaan diri (*self-efficacy*) yaitu “*the cognitive processing of efficacy information arising from enactive, vicarious, exhortative, and emotive sources*”. Artinya teori kognitif sosial yang dijadikan dasar awal teori *self-efficacy* menyatakan bahwa fungsi manusia merupakan hasil interaksi antara pengaruh pribadi, perilaku, budaya dan lingkungan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Green Entrepreneurial Intention* berasal dari faktor internal dan eksternal dari individu tersebut. *Entrepreneurial self-efficacy* bisa dipengaruhi dari kebudayaan, jenis kelamin, sifat dari tugas yang dihadapi, intensif eksternal, serta status dalam lingkungan.

Survey Penelitian ini ditujukan kepada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. Tujuan penelitian ialah menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha, dan menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan kebangsaan serta kewirausahaan dalam bidang keilmuan masing masing.

Adapun beberapa fokus yang menjadi kebaruan/novelty dari penelitian ini sebagai berikut (1) Variabel dalam judul penelitian yaitu Pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Green Entrepreneurial Intention* yang dimediasi oleh Pendidikan Kewirausahaan, survei pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia. (2) Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan teknik pendekatan asosiatif dengan alat ukur koefisien jalur (*path analysis*).

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan fokus masalah dari latar belakang diatas, menjadi dasar pemikiran untuk melakukan pengujian kembali dan mengkaji secara lebih dalam mengingat masih adanya ketidak konsistenan hasil penelitian kaitan dengan **Pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* Terhadap *Green Entrepreneurial Intention* yang Dimediasi oleh Pendidikan Kewirausahaan (Survei pada Mahasiswa *Startup* Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia).**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum mengenai tingkat *Entrepreneurial Self-Efficacy*, tingkat *Green Entrepreneurial Intention* dan tingkat Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa *Startup* Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Bagaimana *Entrepreneurial Self-Efficacy* mempengaruhi *Green Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa *Startup* Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Bagaimana *Entrepreneurial Self-Efficacy* mempengaruhi Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa *Startup* Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Bagaimana Pendidikan Kewirausahaan mempengaruhi *Green Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa *Startup* Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Bagaimana Pendidikan Kewirausahaan memediasi pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Green Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa *Startup* Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Gambaran umum tentang tingkat *Entrepreneurial Self-Efficacy*, tingkat *Green Entrepreneurial Intention* dan tingkat Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa *Startup* Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Green Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa *Startup* Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa *Startup* Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
4. Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap *Green Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa *Startup* Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Pendidikan Kewirausahaan memediasi pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Green Entrepreneurial Intention* pada Mahasiswa *Startup* Fakultas Pendidikan Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi aspek teoritis dan praktis.

1. Manfaat dari aspek teoritis, penelitian diharapkan dapat mengetahui pengembangan teori dan pengetahuan mengenai pendidikan kewirausahaan, khususnya pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Green Entrepreneurial Intention*.
2. Manfaat dari aspek praktis, penelitian ini juga diharapkan bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi sebagai sumbangan konsep dengan memperluas

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kajiandalam ilmu kewirausahaan dan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan kewirausahaan antara lain tenaga pendidik, mahasiswa, dan peneliti selanjutnya.

- a) Bagi tenaga pendidik, kajian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan saran dalam mengoptimalkan pembelajaran kewirausahaan sehingga peserta didik memiliki minat untuk berwirausaha dan membentuk perilaku kewirausahaan pada peserta didik agar siap bersaing dan melihat peluang serta mampu menciptakan lapangan pekerjaan.
- b) Bagi mahasiswa, kajian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai kewirausahaan khususnya pengaruh *Entrepreneurial Self-Efficacy* terhadap *Green Entrepreneurial Intention*, serta dapat dijadikan bahan evaluasi dalam menumbuhkan rasa percaya diri dan minta berwirausaha sehingga setelah lulus memilih karir sebagai wirausaha.
- c) Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan acuan bagi rekan-rekan mahasiswa yang hendak melaksanakan penelitian serupa atau penelitian lainnya untuk lebih mengkaji variabel tersebut lebih mendalam.

1.5 Sistematika Tesis

Sistematika penulisan tesis dalam penelitian ini terdiri dari lima bab sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan pada bagian pendahuluan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.
2. Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis. Bagian ini berisi mengenai kajian pustaka atau landasan teoritis yang menjelaskan teori

Linda Maryani, 2023

PENGARUH ENTREPRENEURIAL SELF-EFFICACY TERHADAP GREEN ENTREPRENEURIAL INTENTION YANG DIMEDIASI OLEH PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN

(Survei Pada Mahasiswa *Start-Up* Fakultas Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pendidikan Indonesia)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang telah dilakukan, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian. Bagian ini berisi mengenai metode penelitian, objek dan subjek penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional variabel, sumber dan jenis data, pengujian instrumen penelitian, dan teknik analisis data dalam melakukan penelitian ini.
4. Bab IV Hasil dan Pembahasan. Bagian pembahasan akan menjelaskan mengenai pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.
5. Bab V Simpulan dan Rekomendasi. Bagian ini menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian serta memberikan rekomendasi kepada pihak yang terkait.